

# Hubungan antara efek antikolinergik dan fungsi kognitif

Sebuah hasil penelitian dipresentasikan dalam pertemuan *American Academy of Neurology* ke-60 tahun 2008 di Chicago baru-baru ini, yang menjelaskan bahwa ternyata semua obat-obatan antikolinergik berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif pada orang tua.

Temuan ini sekaligus merupakan anjuran kepada dokter untuk lebih berhati-hati dalam meresepkan obat-obatan yang mungkin akan mempunyai efek tersebut, demikian penjelasan Dr. Jack Tsao, profesor di bidang Neurologi di Universitas Uniformed Services di Bethesda, Maryland, Amerika.

Efek antikolinergik yang kuat sering terdapat pada obat-obat antiparkinson dan obat yang dapat dipakai untuk mengatasi *overactive-bladder* atau gangguan berkemih; selain itu juga disebutkan beberapa obat lain yang mempunyai efek antikolinergik di antaranya Warfarin, Furosemid, Hidroklorotiazid (HCT), serta Ranitidin meski efek antikolinergiknya lemah.

Di brosur obat-obat tersebut, kebanyakan tidak disebutkan mempunyai efek antikolinergik, padahal secara *in-vitro* efek tersebut nyata ada. Hal ini merupakan problem yang potensial pada populasi besar, dengan mengacu pada data penelitian Rush Religious Orders Study, suatu penelitian kohort jangka panjang yang merekrut 870 orang tua dan demensia dengan *follow-up* evaluasi kurang dari 1 tahun.

Saat *baseline* dan evaluasi klinis, fungsi kognitif secara klinik diukur dengan 21 *item* pengukuran khusus menggunakan tes *neuropsychological battery*.

Pasien dibagi ke dalam kelompok dan kemudian didaftar, 679 pasien mendapat obat yang ada efek antikolinergiknya, 191 pasien sama sekali tidak menggunakan obat yang memberikan efek antikolinergik.

Setiap peserta diobservasi selama 7,8 tahun, dicatat, dan diamati model regresinya, yang dicocokkan dengan jenis kelamin, usia serta nilai rata-rata penurunan fungsi kognitif setiap individu sebelum dan sesudah diterapi dengan obat antikolinergik.

Dr. Tsao melaporkan angka kejadian yang tidak bermakna baik pada kelompok yang sedang mendapatkan obat atau kelompok referensi. Tetapi dibandingkan dengan kelompok referensi, penurunan fungsi kognitif setelah menggunakan obat tersebut rata-rata adalah 0,045 unit/pertahun lebih cepat ( $p=0,0044$ ). Perlu disampaikan bahwa semua peserta dalam penelitian ini awalnya mempunyai fungsi kognitif normal, dan tidak ada yang menggunakan obat antikolinergik.

Peneliti menyimpulkan bahwa terapi antikolinergik berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif. Selanjutnya perlu ada langkah-langkah serta upaya menilai potensi obat ini dalam menurunkan performa dari fungsi memori. (IDS)

Referensi:

[http://www.abstracts2view.com/aan2008chicago/view.php?nu=AAN08L\\_S51.001](http://www.abstracts2view.com/aan2008chicago/view.php?nu=AAN08L_S51.001) Impaired Cognition in Normal Individuals Using Medications with Anti-cholinergic Activity Occurs Following Several Years.

[http://www.mhguidelines-leics.nhs.uk/default.aspx?page=schizophrenia\\_guidance](http://www.mhguidelines-leics.nhs.uk/default.aspx?page=schizophrenia_guidance)